

**PENGARUH INTERNET ADDICTION TERHADAP MINAT BACA BUKU MAHASISWA
PENDIDIKAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Sarina¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internet addiction terhadap minat baca buku mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh antara internet addiction terhadap minat baca buku mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Teknik dalam menentukan sampel menggunakan random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan sosiologi FIS UNM angkatan 2015-2018 berjumlah 283. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 orang yang diambil dari 50% mahasiswa disetiap angkatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara internet addiction dan minat baca buku pada mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi r sebesar $r = -0,746$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi sampel penelitian ini mempunyai tingkat internet addiction pada kategori sedang, dan minat baca buku pada kategori rendah. Nilai R square sebesar 0,556 yang berarti bahwa persentase pengaruh internet addiction mampu menjelaskan 55,6% minat baca buku sedangkan sisanya 44,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecanduan Internet, Minat Baca Buku

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internet addiction on the reading interest of students of sociology education FIS UNM students. The hypothesis proposed is that there is an influence between the internet addiction on the reading interest of students of sociology education FIS UNM students. This type of research is quantitative correlation. The technique in determining samples uses random sampling. The population in this study were active students of the 2015-2018 sociology education FIS UNM totaling 283. The sample in this study amounted to 142 people taken from 50% of students in each class. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study uses simple regression analysis. The results of data analysis showed that there was an influence between internet addiction and interest in reading books on students of sociology education FIS UNM as indicated by the acquisition of the correlation coefficient r of $r = -0.746$ with a significance value $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Sociology education students who were the samples of this study had the level of internet addiction in the moderate category, and interest in reading books in the low category. The R square value is 0.556 which means that the percentage of internet addiction influence can explain 55.6% interest in reading books while the remaining 44.4% is explained by other factors not discussed in this study.

Keywords: Internet Addiction, Interest in Reading Books

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK) yang ada pada masa sekarang membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya adalah dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang ada sekarang menunjukkan adanya perkembangan dalam hal peningkatan pendidikan formal dari segi kuantitas baik itu pada jenjang sekolah dasar sekolah menengah, dan juga perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Salah satu karakteristik kampus atau perguruan tinggi sebagai institusi akademik adalah menjadi wadah bagi civitas akademik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dengan terus menerus menggali serta mengasah ilmu pengetahuannya dengan belajar. Belajar merupakan suatu cara yang harus dilakukan seorang mahasiswa, untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan di tengah masyarakat.

Balajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian yang sengaja maupun tidak sengaja kita alami, sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang.

Belajar bagi seorang mahasiswa bisa dilakukan dengan cara mengikuti perkuliahan, melakukan diskusi, mengikuti forum ilmiah dan juga dengan membaca buku. Membaca buku memerlukan perhatian yang disebut sebagai minat. Menurut Djamarah “minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca dalam setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca”. Minat baca mengandung unsur perhatian, kemauan, dan rasa senang untuk membaca. Bagi seorang mahasiswa, minat membaca buku ini perlu untuk dipupuk pada diri setiap individu untuk bisa mengembangkan prestasi yang dimilikinya di masa yang akan datang.

Mahasiswa yang membaca dengan baik dapat membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahamannya terhadap bahan bacaannya. Selain itu, sikap kritis juga diperlukan oleh seorang mahasiswa dalam proses mencari informasi dari buku, dengan sikap kritis tersebut, mahasiswa akan selalu berusaha mencari pemahaman yang lebih, hal itu dapat dilakukan dengan mencari literatur yang serupa dengan bacaan sebelumnya, dan juga mendiskusikannya dengan orang lain untuk mengasah cara berfikir kritis. Kegiatan membaca buku ini sangat penting bagi mahasiswa, namun masih banyak mahasiswa yang belum menjadikan kegiatan membaca buku ini sebagai suatu kebiasaan dan juga kebutuhan. Dalam hasil survey UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Di negara-negara maju, satu orang bisa membaca tiga sampai lima buku, sedangkan di Indonesia tiga sampai lima buku hanya di baca oleh satu orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Prastiyo ada 2 yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas kemampuan membaca dan juga kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu terdiri atas faktor lingkungan sekolah, perpustakaan, bahan bacaan, pendidik, keluarga, televisi, dan kemajuan teknologi misalnya adanya akses internet.

Internet merupakan sekumpulan jaringan computer global yang menghubungkan sebuah computer dengan computer lain yang ada di seluruh dunia untuk bisa saling bertukar informasi dan menggunakan data bersama-sama. Kemudahan dalam menggunakan internet serta murah biaya yang ditawarkan untuk mengakses internet dapat membuat penggunaannya ketagihan untuk menggunakannya. Bahkan bisa membuat penggunaannya menjadi lupa waktu, keasyikan dengan dunianya sendiri sehingga melupakan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Johanian dan Seifury bahwa penggunaan internet secara berlebihan tanpa disadari dapat menyebabkan seseorang mengalami kecanduan internet (Internet Addiction).

Menurut Young, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecanduan internet yaitu pengguna internet dalam komunikasi dua arah, ketersediaan fasilitas internet, kurangnya pengawasan, adanya motivasi dalam diri individu dan kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

oleh Abdurrahman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internet addiction terhadap rendahnya minat baca buku mahasiswa.

Rendahnya minat baca buku mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di perpustakaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di perpustakaan program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, ditemukan data pengunjung perpustakaan pada bulan Oktober tahun 2018 seperti di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Pengunjung Perpustakaan Pendidikan Sosiologi FIS UNM Oktober 2018

Minggu ke	Jumlah Pengunjung
Minggu Pertama	16
Minggu Kedua	32
Minggu ketiga	4
Minggu Keempat	26
3 hari terakhir	14

Sumber: Olah data buku pengunjung perpustakaan Pendidikan Sosiologi.

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, ditemukan data bahwa jumlah pengunjung perpustakaan terbanyak adalah sebanyak 15 orang termasuk pengurus perpustakaan, dan setelah dilakukan wawancara dengan pengurus perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan selain pengurus paling banyak adalah sebanyak 10 orang dan bahkan kadang tidak ada pengunjung sama sekali. Dan dari hasil wawancara juga ditemukan data bahwa tujuan mahasiswa mengunjungi perpustakaan kebanyakan hanya untuk keperluan mengerjakan tugas dan untuk mencari referensi proposal maupun skripsi bukan untuk membaca buku.

Banyaknya pengunjung perpustakaan Pendidikan Sosiologi tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa aktif yang ada. Dari hasil observasi awal juga ditemukan data mahasiswa aktif program studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 seperti di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Sosiologi FIS UNM Angkatan 2015-2018

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2015	61
2016	67
2017	71
2018	84
Total	283

Sumber: Olah data absensi kelas jurusan Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015-2018

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa minat baca buku mahasiswa Pendidikan Sosiologi masih terbilang sangat rendah, karena jumlah pengunjung perpustakaan pendidikan sosiologi berbanding jauh dengan banyaknya jumlah mahasiswa aktif yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi sebanyak 7 orang, semuanya menggunakan internet lebih dari 8 jam/ minggu dan bagi mereka internet merupakan salah satu hal yang penting. 5 dari 7 mahasiswa lebih senang dan lebih sering mencari informasi ataupun mengerjakan tugas dengan bantuan internet daripada dengan membaca buku. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya menyatakan bahwa internet addiction merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca buku mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Internet Addiction terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Teknik dalam menentukan sampel menggunakan simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan sosiologi FIS UNM angkatan 2015-2018 berjumlah 283. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 orang yang diambil dari 50% mahasiswa disetiap angkatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan skor Kolmogorov-Smirnov pada variabel internet addiction sebesar $p = 0,621$ dan minat baca buku sebesar $p = 0,621$. Jadi sebaran data internet addiction dan minat baca buku memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara internet addiction dan minat baca buku menghasilkan nilai signifikansi $0,212 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara internet addiction dan minat baca buku.

3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menghasilkan skor $0,421 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi/ data bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh antara internet addiction terhadap minat baca buku dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $r = -0,746$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat pengaruh antara internet addiction terhadap minat baca buku. Oleh karena itu hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa internet addiction dapat mempengaruhi minat baca buku dengan koefisien regresi sebesar $-0,746$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara internet addiction dan minat baca buku.

Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi internet addiction maka semakin rendah minat baca buku begitupun sebaliknya semakin rendah internet addiction maka semakin tinggi minat baca buku.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrahman mengenai "Pengaruh kecanduan internet terhadap minat baca buku mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini diperkuat oleh Prasetyo yang mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca buku pada mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor internal penyebab rendahnya minat baca buku mahasiswa terdiri atas kemampuan membaca, dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca buku mahasiswa terdiri atas faktor lingkungan sekolah/kampus, perpustakaan, bahan bacaan, guru/dosen, keluarga, dan juga kemajuan teknologi salah satunya adalah internet.

Banyaknya layanan dan penawaran khusus yang disediakan internet bagi para penggunaannya baik itu sebagai layanan komunikasi, layanan hiburan, keperluan berbelanja, bisnis melalui internet, sumber informasi dan lain sebagainya. Banyak masyarakat khususnya para mahasiswa lebih senang untuk mencari informasi melalui internet

misalnya untuk mengerjakan tugas kuliah karena dirasa lebih efisien dibandingkan harus mencari di buku. Karena alasan efisiensi, membuat mahasiswa menjadi lebih nyaman untuk menggunakan internet dan menimbulkan ketergantungan atau kecanduan internet (internet addiction).

Internet addiction menyebabkan mahasiswa menjadi terbiasa dengan budaya instan yang disediakan oleh internet dalam mencari informasi ataupun mengerjakan tugas kuliah sehingga mahasiswa akan menjadi bingung ketika harus berhadapan dengan budaya manual yaitu membaca buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Oberg yang mengatakan bahwa individu akan mengalami cemas, depresi, dan frustrasi ketika berada dalam budaya yang baru karena hilangnya tanda-tanda familiar yang dikenalnya. Karena tidak adanya kebiasaan membaca buku dan karena ketergantungannya terhadap internet, mahasiswa menjadi sulit untuk memahami bacaan yang ada dalam buku daripada internet sehingga mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan internet daripada membaca buku yang menyebabkan rendahnya minat baca buku mahasiswa.

Hasil penelitian pada variabel internet addiction menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Sosiologi memiliki internet addiction pada kategori sedang. Hal yang mendorong internet addiction berada di kategori sedang yaitu sebanyak 65,5 % atau 93 mahasiswa menjawab tidak setuju pada item X18 yaitu orang tua/teman saya mengeluh karena banyaknya waktu yang saya gunakan untuk online yang merupakan sub indikator dari indikator konflik. Terdapat pula 57,0% atau 81 mahasiswa yang menjawab tidak setuju pada item X22 yaitu saya sering mengabaikan pekerjaan rumah karena online.

Pada variabel internet addiction nilai indikator konflik lebih rendah di banding nilai indikator lainnya yaitu 75,57% sedangkan nilai yang paling dominan adalah nilai indikator salience yaitu 84,21%, kemudian nilai indikator toleransi yaitu 78,46%, nilai indikator modifikasi perasaan yaitu 78,28%, nilai indikator relapse yaitu 78,25%, dan nilai indikator withdrawal symptoms 76,52%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan sosiologi kurang yang mengalami konflik akibat penggunaan internet nya yang berlebihan dan intensitas penggunaan internetnya lebih dari 8 jam/minggu dan penggunaan internet yang berlebihan ini dilakukan untuk mendapatkan perasaan senang dan karena itu mereka terus menambahkan intensitas waktu penggunaan internet mereka, sehingga mereka mengalami ketergantungan atau kecanduan internet (kecanduan internet) pada kategori sedang.

Hasil penelitian pada variabel minat baca buku menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan sosiologi berada pada kategori rendah. Hal yang mendorong minat baca bukunya rendah yaitu dengan adanya persentase 88,0% atau 125 mahasiswa yang menjawab tidak setuju pada item Y17 yaitu saya selalu membaca buku di perpustakaan yang merupakan sub indikator dari indikator usaha untuk membaca. Terdapat pula 82,4% atau 117 mahasiswa yang menjawab tidak setuju pada item Y7 yaitu saya lebih suka membaca buku daripada keluar bersama teman yang merupakan sub indikator dari indikator motivasi untuk membaca. Selain itu, terdapat 81,0% atau 115 mahasiswa menjawab setuju pada item Y2 yang merupakan item pernyataan negatif yaitu saya biasa mengecek pemberitahuan media sosial saya saat sedang membaca buku yang merupakan sub indikator dari indikator pemusatan perhatian.

Pada variabel minat baca buku indikator usaha untuk membaca buku nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai indikator yang lainnya yaitu 47,35% sedangkan nilai untuk indikator emosi dalam membaca buku adalah 56,90%, nilai untuk indikator pemusatan perhatian adalah 54,04%, nilai untuk indikator penggunaan waktu untuk membaca adalah 52,52% dan nilai untuk motivasi membaca buku adalah 52,31%. Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan juga sumbangan efektif internet addiction

terhadap minat baca buku sebesar 55,6%. Sumbangan efektif dalam hal ini dapat dimaknai dengan adanya pengaruh internet addiction terhadap minat baca buku sebesar 55,6% sehingga 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara internet addiction dan minat baca buku pada mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $r = -0,746$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM yang menjadi sample dalam penelitian ini mempunyai tingkat internet addiction pada kategori sedang dan minat baca buku pada kategori rendah. Selain itu dapat dilihat juga koefisien determinasi R^2 internet addiction terhadap minat baca buku sebesar 0,556 yang berarti bahwa sumbangan efektif variabel internet addiction terhadap minat baca buku sebesar 55,6% sehingga terdapat 44,4% faktor lain yang mempengaruhi minat baca buku pada mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. "Pengaruh Kecanduan Internet Terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa di Perpustakaan". *Skripsi S1*. Universitas Lambung Magkurat. Kalimantan Selatan.
- Arisandy, Desy. 2009. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Universitas Bina Darma*. Jurnal Psikologi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Helzi, Anugrah.ect. 2013. *Faktor- Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol. 1. No. 2.
- Jasmadi. .2004. *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet* Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Periyeti. 2017. *Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Pustaka Budaya. Vol. 4, No. 1.
- Sari, citra pratama. 2018. "Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, citra pratama. 2018. "Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Yogyakarta.